

**KORELASI PENGGUNAAN METODE SILENT DEMONSTRATION
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NU
BERBEK WARU SIDOARJO**

**Skripsi
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2010/PAI/349
T. 2010 K. 313 PAI	ASAL BUKU :
Oleh:	TANGGAL :

**Roudlotul Jannah
D01206146**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roudlotul Jannah
NIM : D01206146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan

Roudlotul Jannah
NIM. D01206146

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Roudlotul Jannah

NIM : D01206146

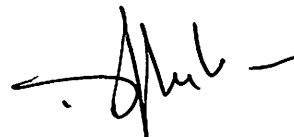
Judul : Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstration Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing,



Syafii M. Ag.

NIP. 197011182001121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Roudlotul Jannah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010


Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

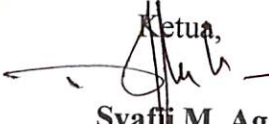
Fakultas Tarbiyah

Dekan,




Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

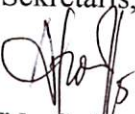
Ketua,



Syafii M. Ag
NIP. 197011182001121002

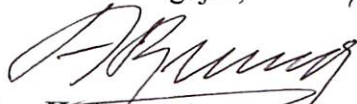
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,



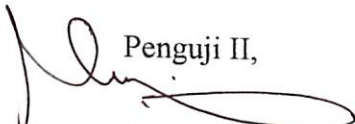
Afida Safriani
NIP. 197509162009122003

Penguji I,



Drs. H. Anwar Rasyid, M. Ag
NIP. 194908101976111001

Penguji II,



Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Roudlotul Jannah, 2010 : Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstration Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manfaat metode silent demonstration sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak untuk lebih giat dalam belajar, akan tetapi masih banyak guru yang belum memanfaatkan metode silent demonstration sebagai sarana dan media untuk merangsang minat belajar peserta didik, sehingga banyak pula yang apabila telah selesai disampaikan materi Pelajaran fiqih, maka dengan mudahnya peserta didik melupakan tanpa ada suatu kesan apapun terhadap materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian, maka dirumuskan beberapa permasalahan antara lain: (1) Bagaimana penggunaan metode Silent Demonstration di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo? (3) Adakah korelasi penggunaan metode Silent Demonstration Terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan metode observasi, dokumentasi dan angket. Dan untuk menganalisis angket adalah dengan prosentase, mean dan statistik yaitu dengan menggunakan product moment.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan metode Silent Demonstration di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo tergolong sangat baik. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan angket dengan nilai 76,72%. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berpredikat baik dengan hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa yakni (80,26 + 80,78), yang kemudian dibagi dengan banyaknya jenis nilai sebanyak 2. Maka jumlah rata-rata nilai prestasi yang diperoleh adalah 80,52. (3) Hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sangat tinggi. Dimana r hitung 13,54 itu berada di atas antara 0,800 sampai dengan 1,000 yang artinya korelasinya sangat tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sangat tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DARTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Definisi Operasional.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Alasan Memilih judul.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Hipotesis.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Tentang Metode Silent Demonstrasion.....	12
1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Metode Silent Demonstration.....	12

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Silent Demonstration	15
3. Peralatan Pengajaran Agama dengan Metode Silent Demonstration	16
4. Cara Pelaksanaan Metode Silent Demonstration.....	21
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih.....	24
1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	24
2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih	43
C. Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstration Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih	46
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Populasi Penelitian.....	51
E. Sampel Penelitian	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs. NU Berbek	53
2. Sejarah Tanah MTs NU Berbek Waru.....	62
3. Visi, Misi Dan Tujuan Berdirinya MTs NU Berbek Waru.....	63

4. Letak Geografis MTs NU Berbek Waru	67
5. Struktur Organisasi Madrasah MTs NU Berbek Waru.....	69
6. Keadaan Guru, Staf Dan Murid	70
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	72
8. Data Prestasi Murid MTs. NU Berbek Waru Tahun 2004-2009	74
B. Penyajian Data	75
1. Penggunaan Metode Silent Demonstrasion	75
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	77
C. Analisis Data.....	79
1. Penggunaan Metode Silent Demonstrasion	80
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	86
3. Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Bebek.....	88
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Interpretasi Product Moment	58
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi MTs NU Berbek Waru.....	69
Tabel 4.2 : Data Guru MTs NU Berbek Waru	70
Tabel 4.3 : Data Staf Madrasah.....	71
Tabel 4.4 : Data Murid Madrasah	72
Tabel 4.5 : Keadaan Sarana dan Prasarana	72
Tabel 4.6 : Prestasi Murid MTs. NU Berbek	74
Tabel 4.7 : Tentang Penggunaan Metode Silent Demonstrasion	76
Tabel 4.8 : Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.....	77
Tabel 4.9 : Tentang Siswa Senang Dengan Metode Silent Demonstration	80
Tabel 4.10 : Tentang Siswa Dapat Mengatasi Kesulitan Yang Anda Hadapi Dalam Mengerjakan Tugas Pelajaran Fiqih	80
Tabel 4.11 : Tentang Siswa Mudah Memahami Materi Fiqih	81
Tabel 4.12 : Tentang Siswa Bertambah Semangat Dan Gairah Anda Dalam Mengikuti Pelajaran Fiqih.....	81
Tabel 4.13 : Tentang Siswa Dapat Menganalisis Dengan Baik Dari Apa Yang Disampaikan Oleh Guru	82
Tabel 4.14 : Siswa Mengajukan Pertanyaan Atau Berpendapat Pada Waktu Guru Menerangkan Pelajaran Fiqih.....	82
Tabel 4.15 : Siswa Ikut Aktif Selama Proses Pembelajaran	83
Tabel 4.16 : Tentang Metode Silent Demonstration Lebih Membantu Belajar Siswa	83
Tabel 4.17 : Tentang Metode Silent Demonstration Membuat Pelajaran Siswa Menjadi Lebih Bermakna	84
Tabel 4.18 : Siswa Mengambil Manfaat Setelah Belajar Dengan Menggunakan Metode Silent Demonstration	84

Tabel 4.19 : Prosentase Data Keseluruhan Angket Tentang Penggunaan Metode Silent Demonstran	85
Tabel 4.20 : Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek	88
Tabel 4.21 : Interpretasi Nilai “r”	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah Suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, di mana di katakan bahwa interaksi yang bernilai edukatif adalah dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan serta di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran di lakukan, yang seorang guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya.

Agar kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di rumuskan, tentunya kita harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar yang antara lain terdiri dari: (1) faktor pendidik, (2) faktor peserta didik, (3) faktor bahan, (4) faktor alat, (5) faktor lingkungan.¹

Dari beberapa faktor di atas, Faktor Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat berperan sekali dalam menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung, karena seorang pendidik (guru) di tuntutan tidak hanya penguasaan dari segi materi saja, melainkan harus di sertai juga dengan kemampuan dengan penguasaan tehnik atau metode penyampaianya, seperti:

¹ Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 28

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode silent demonstrasi, dan lain sebagainya.

Metode mengajar merupakan alat yang paling penting bagi seorang guru dalam menyampaikan pengalaman-pengalaman belajar dan mengajarnya. Adapun dalam proses belajar mengajar dalam materi Pendidikan Agama Islam terutama pada materi fiqih tidak cukup di bekali dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan perlu juga di berikan contoh-contoh pengamalannya, di mana peserta didik akan memiliki keterampilan tinggi yang di landasi terlebih dahulu dengan ilmu pengetahuan yang memadai tentang materi fiqih. Dalam hal ini metode yang cocok di pakai adalah metode Silent Demonstration yang mana cara penyampaian materi pelajarannya dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang di pelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar adalah cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik karena penyampaian itu berlangsung dengan interaksi edukatif, mengajar dapat di artikan juga sebagai cara yang di gunakan oleh guru dalam interaksi belajar, oleh karena itu guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun dan menyampaikan materi pelajarannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, telah banyak kita ketahui berbagai metode dalam pengajaran dan terutama metode Silent Demonstration dengan tujuan supaya dapat meningkatkan prestasi belajar anak untuk lebih giat dalam belajar, akan tetapi masih banyak guru yang belum memanfaatkan metode Silent Demonstration sebagai sarana dan media untuk merangsang minat belajar peserta

didik, sehingga banyak pula yang apabila telah selesai di sampaikan materi Pelajaran fiqih, maka dengan mudahnya peserta didik melupakan tanpa ada suatu kesan apapun terhadap materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi pembahasannya menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Ilmu Fiqih sebagai disiplin ilmu terhadap beberapa bagian dari pasal-pasalnya seperti Wudlu', Tayammum dan Shalat, memerlukan metode khusus dalam penyampaian. Berangkat dari permasalahan di atas kami tertarik untuk mengangkat sebuah judul Skripsi yaitu: Korelasi Penggunaan “ **Metode Silent Demonstration** ” Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo.

B. Penegasan Judul

Dalam penulisan Skripsi agar tidak terjadi kerancuan, kekeliruan dan salah paham di dalam memahaminya, maka penulis akan menjabarkan maksud dari judul sebagai berikut:

1. Korelasi

Hubungan. Dalam hal ini adalah sebuah telaah tentang hubungan teori belajar dengan Metode Silent Demonstration terhadap Prestasi belajar siswa.²

2. Metode

² Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) h. 1126

Cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud, Sedangkan menurut DR. Winarno Surakhmad ; Metode adalah cara-cara pelaksanaan atau soal bagaimana tehniknya suatu bahan (Pelajaran) yang di berikan.³

3. Silent Demonstration

Metode yang dapat di gunakan untuk mengajar langkah – langkah suatu proses atau keterampilan yang lain dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur dengan cara diam (bisu) sehingga mendorong peserta didik untuk tetap menjaga perhatian⁴

4. Terhadap

Tentang sesuatu yang berkenaan dengan.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prestasi

Hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya tercapai.⁶

6. Belajar

Suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melakukan prosedur latihan.⁷ Sedangkan prestasi belajar adalah: ” Keseluruhan dengan penggerak psikis di dalam peserta didik yang

³ Suryobroto, *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 148

⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h.79

⁵ W.J.S, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 337

⁶ M. Bukhori, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung, Jemmars, 1983) h. 178

⁷ Ibid, h. 28

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁸

7. Peserta didik

Orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat khusus.⁹

8. Fiqih

Ilmu yang mempelajari hukum-hukum islam yang bertalian dengan masalah-masalah amaliyah yang di kerjakan oleh orang-orang mukallaf sehari-hari.¹⁰

9. Madrasah Tsanawiyah (MTs.)

Suatu lembaga pendidikan formal untuk mendidik anak-anak dalam belajar ilmu baik ilmu umum atau ilmu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Blach dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan operasi atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.¹¹

⁸ Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karunia Abditama, 1994), h. 102

⁹ Salam, *Kamus*, 1993

¹⁰ Hasby. Ash-shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 17

¹¹ James A. Blach dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Silent Demonstration.

Adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan (praktek) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik secara diam tanpa memberi banyak penjelasan, sehingga peserta didik yang akan mengambil kesimpulan.

b. Prestasi Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah penilaian hasil usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Dalam hal ini mencakup pengetahuan siswa dan kemampuan mempraktikkan (psikomotorik) materi yang telah dipelajari.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode Silent Demonstration di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo?

3. Adakah korelasi penggunaan metode Silent Demonstration Terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo?

E. Alasan Memilih Judul

1. Karena metode mengajar adalah merupakan alat yang sangat penting dalam proses pengajaran. Bahkan merupakan salah satu komponen yang ikut berperan bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Mengingat pentingnya mata pelajaran Fiqih di berikan kepada peserta didik efektif supaya dapat melaksanakan dan mengamalkannya dengan baik dan

benar.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka penyusunan dari skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode Silent Demonstration di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo.

- c. Untuk mengetahui korelasi penggunaan metode Silent Demonstration Terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

Selain dalam rangka mencapai tujuan sebagai mana di atas, maka pembahasan dan penelitian ini dapat di harapkan berguna untuk:

- a. Bagi penulis dengan adanya pembahasan ini penulis bertambah wawasan serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan yang di harapkan dapat berguna dan dapat meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar
- c. Sebagai masukan bagi pengajar mata pelajaran Fiqih dan kepala sekolah khususnya dapat memilih dan menerapkan metode yang lebih efektif dan efisien sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis

Hipotesa berasal dari dua penggalan kata yaitu "hypo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenaran sampai bukti terkumpul.¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 68

Sedangkan menurut Mardalis, hipotesa berasal dari dua penggalan kata yaitu hupo yang artinya "di bawah" dan tesa artinya "kebenaran" atau "pendapat". Selanjutnya penulisanya menjadi hipotesa menurut ejaan bahasa indonesia yang di perbaharui. Menurut makna dalam sebuah penelitian hipotesa adalah sebuah jawaban sementara atau kesimpulan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang di ajukan dalam sebuah penelitian.¹³

Hipotesa dalam penelitian ini mempegunakan hipotesa alternatif (Ha) dan hipotesa nihil (Ho), hipotesa nihil (Ho) di pergunakan yang ada kaitanya dengan analisa statistik dan hipotesa alternatif (Ha) di pergunakan untuk lebih mengarah pada tujuan penelitian itu sendiri. Penulis mencoba membuktikan hipotesa nihil

(Ho) dan hipotesa alternatif (Ha).

Hipotesa nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh metode Silent Demonstration dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

Hipotesa alternatif (Ha) : Ada pengaruh metode Silent Demonstration dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 48

H. Sistematika Pembahasan

Susunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Membahas tinjauan tentang metode Silent Demonstration yang meliputi: pengertian, tujuan dan manfaat metode Silent Demonstration, kelebihan dan kekurangan metode Silent Demonstration, peralatan pengajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode Silent Demonstration yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi.

Tinjauan tentang prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, terdiri dari: 1) Tentang prestasi belajar; a) pengertian prestasi belajar; b) jenis-jenis prestasi belajar; c) fungsi prestasi belajar; d) fakkor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. 2) Mata pelajaran Fiqih yang meliputi: a) pengertian mata pelajaran fiqih; b) fungsi dan tujuan mata pelajaran fiqih; c) ruang lingkup mata pelajaran fiqih.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian ini memuat tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan tehnik analisa data

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian serta penyajian dan analisis data tentang korelasi penggunaan metode silent demonstran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang secara keseluruhan berdasarkan realita yang Obyektif dan merupakan rangkaian penelitian, juga sebagai ringkasan atau kesimpulan dari hasil penelitian skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Silent Demonstration

1. Pengertian, Tujuan dan Manfaat Metode Silent Demonstration

a. Pengertian Metode Silent Demonstration

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar dengan baik, efektif serta efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, salah satu di dalam memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik penyajian, biasanya di sebut metode mengajar, bahwa metode mengajar yang di gunakan oleh guru agar mereka dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap, sebagai guru yang menggunakan suatu metode diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai cara mengajar serta mampu menerapkannya pada peserta didik agar mereka dapat memperoleh suatu keterampilan yang selalu melekat pada jiwanya karena di sertai langsung dengan prakteknya dalam materi pelajaran khususnya materi pelajaran fiqih.

Metode Silent Demonstration Adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan (praktek) untuk memperjelas suatu

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik secara diam tanpa memberi banyak penjelasan, sehingga peserta didik yang akan mengambil kesimpulan.

b. Tujuan Metode Silent Demonstration

Metode Silent Demonstration harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal atau non formal, dengan demikian, menurut Ilmu Pendidikan Islam, suatu metode yang baik adalah bila memiliki waktu dan relevansi yang senada atau sejiwa dengan tujuan Pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nur Uhbiyati tujuan Pendidikan Islam yaitu “sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau kelompok orang yang akan melaksanakan Pendidikan Islam.”¹⁴

Sedangkan menurut M. Arifin ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan Pendidikan Islam yang hendak di realisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi yaitu:

1. Membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata.
2. Bernilai edukatif atau mendidik kepada petunjuk Al-Qur'an.

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997) h. 33

3. berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang di sebut pahala atau siksaan.¹⁵

Dalam mendemonstrasikan materi fiqih di kelas, seorang guru memilih peserta didik yang paling trampil untuk mendemonstrasikan di kelas, guru harus mengamati langkah dari setiap gerak gerik peserta didiknya sehingga kalau ada kesalahan atau segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya dan cara semacam ini akan memberi kesan yang mendalam pada peserta didik. Karena guru secara tidak langsung telah memberi pengalaman kepada peserta didik, baik peserta didik yang menjalankan ataupun yang menyaksikan, dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi pengembangan kecakapan dan ketrampilan peserta didik yang di asuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan metode Silent Demonstration adalah agar peserta didik memahami dan mampu melaksanakan suatu yang di demonstrasikan atau di perlihatkan supaya sesuai dengan apa yang di harapkan dan tepat dengan tujuan pendidikan Islam sehingga menimbulkan motivasi bagi peserta didik untuk belajar fiqih serta mau mengamalkannya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991) h. 198

c. Manfaat Metode Silent Demonstration

Metode Silent Demonstration dalam mata pelajaran fiqih dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar, pada umumnya menggabungkan penjelasan dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Materi pelajaran fiqih banyak didemonstrasikan, karena materinya menyangkut bidang pelaksanaan ibadah, seperti: shalat, pelaksanaan rukun haji dan sebagainya.

Menurut Roesdiyah M.K, bahwa manfaat atau keuntungan Demonstrasi adalah: Dengan Demonstrasi perhatian peserta didik lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran yang diceramahkan dapat di atasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit sehingga kesan yang diterima peserta didik lebih mudah dan tinggal lebih lama pada jiwanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Silent Demonstration

a. Kelebihan Metode Silent Demonstration.

Metode Silent Demonstration mempunyai kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih jika diikuti sertakan untuk melakukan demonstrasi.
- 2) Pengalaman akan bertambah, karena peserta didik akan mengikuti dan mengamati langsung pelaksanaan Metode Silent Demonstration.

- 3) Pengertian akan lebih cepat dicapai, karena peserta didik melihat, mendengar dan mengikuti secara langsung proses Metode Silent Demonstration.
- 4) Perhatian peserta didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan dan kemungkinan peserta didik akan berfikir lebih kritis.
- 5) Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena peserta didik mengamati secara langsung serta masalah-masalah yang timbul sekaligus dapat di jawab.

b. Kelemahan Metode Silent Demonstration

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Silent Demonstration selain mempunyai kelebihan-

kelebihan yang telah di sebutkan di atas, Metode Silent Demonstration juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama;
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan;
- 3) Sukar dilaksanakan bila peserta didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya;

3. Peralatan Pengajaran Agama dengan Metode Silent Demonstration

Sebelum menjelskan alat Metode Silent Demonstration penulis akan meninjau alat pendidikan secara umum bahwa alat pendidikan merupakan

suatu tindakan atau situasi yang dengan sengaja di gunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Langeveid yang di kutip oleh Wens Tanlain alat pendidikan adalah “suatu perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.”¹⁶

Sedangkan menurut Roesdiyah yang di kutip oleh Zakiyah Darajat mendefinisikan bahwa media pendidikan adalah “ alat, metode dan teknik yang di gunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”¹⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian menurut Wernon S. Gerlach dan Donald P. Ely yang juga di kutip oleh Zakiyah Drajat, Media adalah “ Sumber belajar, secara luas dapat di artikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”¹⁸

Adapun inti dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa alat atau media pendidikan meliputi: segala sesuatu yang membantu proses pencapaian tujuan pendidikan Islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka dibutuhkan alat-alat pendidikan, alat untuk mencapai ilmu adalah adalah alat-alat pendidikan ilmu (alat-alat pendidikan yang bersifat materiil) sedangkan alat untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan (alat-

¹⁶ Wens tanlain, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Gramedia pustaka, 1992) h. 52

¹⁷ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) h. 80

¹⁸ *Ibid*

alat pendidikan yang bersifat non materiil), untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan masing-masing alat pendidikan:

- a. Alat pendidikan yang bersifat materiil, yaitu alat-alat pengajaran yang berupa benda-benda nyata.

Menurut Zakiyah Drajat bahwa alat pendidikan ini meliputi:

- 1). Media tulis atau cetak seperti Al-Qur'an, hadist, tauhid, fiqih, sejarah dan lain sebagainya.
- 2). Benda-benda alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.
- 3). Gambar-gambar lukisan, diagram peta dan grafik alat-alat ini dapat di buat dalam ukuran besar dapat pula di pakai dalam buku-buku, teks atau bahan-bahan bacaan lain.
- 4). Gambar yang di proyeksikan baik dengan alat atau tanpa suara seperti: foto, slide, film, strip, televisi, video dan sebagainya.
- 5). Audio recording (alat untuk di dengar) seperti: kaset tap, video piringan hitam dan lain-lain yang kemudian di warnai ajaran Islam.

Sedangkan menurut Mahfudz Shalahuddin, bahwa alat pendidikan antara lain:

- 1) Papan tulis
- 2) Bulletin board dan display
- 3) Film gambar hidup
- 4) Radio pendidikan

5) Televisi

6) Buku pelajaran¹⁹

- b. Alat pendidikan yang bersifat non materiil yaitu: alat pendidikan yang tidak bersifat perbendaan melainkan segala macam keadaan atau kondisi tindakan dan perbuatan yang di adakan atau di lakukan dengan sengaja sebagai sarana dalam melaksanakan pendidikan.

Menurut suwarno, bahwa alat pendidikan itu dapat kita bedakan dari bermacam-macam segi:

1). Alat-alat pendidikan positif dan negatif

a. *Positif*, jika di tunjukkan agar anak mengerjakan sesuatu yang

baik, perintah pujian, dan ganjaran.

b. *Negatif*, jika tujuannya menjaga supaya peserta didik jangan mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya: laranganm celaan, peringatan, ancaman, hukuman.

2). Alat-alat pendidikan preventif dan korektif.

a. *Preventif*, jika maksudnya mencegah anak sebelum ia berbuat sesuatu yang tidak baik misalya: contoh pembiasaan perintah, pujian dan ganjaran.

b. *Korektif*, jika maksudnya memperbaiki, karena anak telah melanggar ketertiban atau berbuat sesuatu yang buruk, misalnya : celaan, ancaman, hukuman.

¹⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986) h. 3

- 3). Alat-alat pendidikan yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.
 - a. Yang menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan senang pada anak-anak, misalnya : pujian
 - b. Yang tidak menyenangkan yaitu yang menimbulkan perasaan tidak senang pada anak-anak, misalnya : hukuman dan celaan.²⁰

Menurut Wens Tanlain, bahwa alat pendidikan itu dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:

- 1). Pengaruh tindakan terhadap tingkah laku peserta didik.
 - a. Yang bersifat positif pendorong peserta didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu seperti: teladan, perintah, pujian dan hadiah.
 - b. Yang bersifat mendorong peserta didik untuk menjauhi serta menghentikan tingkah laku tertentu seperti: larangan, teguran, ancaman dan hukuman.
- 2). Akibat tindakan terhadap perasaan peserta didik.
 - a. Menyenangkan peserta didik, seperti: pujian dan hadiah.
 - b. Tidak menyenangkan atau menyebabkan anak didik menderita, seperti: teguran, ancaman dan hukuman.
- 3). Bersifat melindungi anak-peserta didik.
 - a. Mencegah atau mengarahkan, seperti : perintah, teladan dan larangan
 - b. Memperbaiki, seperti : teguran, ancaman dan hukuman.²¹

²⁰ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) h. 114

Sebagaimana penjelasan di atas, maka pengajaran ilmu itu di perlukan alat atau media pendidikan untuk membantu proses pencapaian tujuan pendidikan, misalnya : media tulis dan cetak, benda-benda dan gambar-gambar, radio pendidikan, televisi pendidikan dan film atau gambar hidup.

Sedangkan alat-alat pendidikan untuk pembentukan akhlak adalah pergaulan , pergaulan ini meliputi: perintah dan larangan, hukuman dan ganjaran, celaan dan pujian contoh: kebiasaan. Di dalam memberikan suatu peringatan, teguran, nasehat, hukuman haruslah dengan cara yang bijaksana dan tepat, serta halus tutur katanya, jangan banyak mencela dan orang tua hendaknya harus ada kerja sama yang baik adanya kesatuan arah dan tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menguraikan alat-alat pendidikan, maka di sini alat pendidikan dalam Metode Silent Demonstration yang sangat penting adalah: alat-alat yang berupa benda-benda nyata.

4. Cara Pelaksanaan Metode Silent Demonstration

a. Perencanaan Metode Silent Demonstration.

Untuk menggunakan Metode Silent Demonstration dengan baik ada beberapa langkah yang perlu di perhatikan.

- 1) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh apakah metode ini wajar di digunakan, dan apakah metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang di rumuskan.

²¹ Tanlain, *Dasar-dasar*, h. 53



- 2) Alat-alat yang di perlukan untuk demonstrasi diusahakan mudah didapat dan sudah pernah di coba terlebih dahulu, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
 - 3) Menetapkan garis-garis besar atau langkah-langkah sewaktu akan di laksanakan praktek, sebelum Metode Silent Demonstration dilaksanakan, di uji terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
 - 4) Mempertimbangkan jumlah peserta didik, apakah memungkinkan untuk di laksanakan Metode Silent Demonstration.
 - 5) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan selama dan sesudah diadakan Metode Silent Demonstration.
 - 6) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.
- b. Pelaksanaan Metode Silent Demonstration.
- 1) Menentukan prosedur atau langkah-langkah yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Meminta kepada peserta didik untuk memperhatikan ketikadalam mengerjakan prosedur, karena penjelasan atau komentar tersebut diberikan seminim mungkin. Dalam kesempatan ini guru hanya di tuntut untuk membangun kesiapan belajar peserta didik.
 - 3) Bentuk peserta didik menjadi pasangan-pasangan, demontrasikan lagi bagian dari prosesdur usahakan tidak terlalu banyak memberi

penjelasan, minta masing-masing pasangan untuk mendiskusikan apa yang mereka saksikan dari demonstrasi

- 4) Minta beberapa peserta didik untuk menjelaskan apa yang didemonstrasikan jika peserta didik masih kesulitan, ulangi lagi demonstrasi. Komentari observasi yang benar.
- 5) Beri kesempatan masing-masing pasangan untuk mempraktekan prosedur. Jika sukses, lanjutkan dengan demonstrasi bisu untuk bagian selanjutnya.
- 6) Akhiri dengan memberi tantangan kepada peserta didik untuk melakukan prosedur dari awal sampai akhir.

c. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan suatu Metode Silent Demonstration yang di iringi dengan kegiatan belajar, selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, seperti: Tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau kesimpulan dan tugas mengadakan percobaan lebih lanjut yang mungkin bisa di selesaikan oleh peserta didik baik di sekolah atau di rumah.

Selain itu, guru juga dapat bersama peserta didik mengadakan evaluasi terhadap Metode Silent Demonstration yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta factor penyebabnya. Evaluasi juga dapat di lakukan dalam segala aspek yang terlibat dalam pelaksanaan

Metode Silent Demonstration tersebut, yang mencakup perencanaan dan persiapan melakukan Metode Silent Demonstration serta tindak lanjutnya.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih

1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari 2 kata "Prestasi dan Belajar", keduanya mempunyai arti yang berbeda, adapun untuk lebih jelasnya pengertian prestasi belajar akan diuraikan terlebih dahulu. Menurut Syaiful Bahri Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.²²

Menurut pendapat Drs. Zainal Arifin mengenai Prestasi dalam bukunya "Evaluasi instruksional" yaitu: kata Prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "Prestatie". Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti "hasil usaha" kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain kesenian, olah raga dan pendidikan.²³ Menurut pusat dan pengembangan bahasa, Prestasi adalah

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 1991), h. 2-3.

hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan).²⁴ Menurut Pasaribu B. Simanjuntak, Prestasi adalah yang dicapai setelah mengikuti pendidikan dan latihan tertentu.²⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.²⁶ Jadi menurut penulis prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²⁷

Menurut Whitterington Belajar²⁸ adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi

²⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), h. 700

²⁵ Pasaribu, B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983), h. 115.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

²⁷ *Ibid...*, h. 21

²⁸ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84

yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *bimbingan dan penyuluhan di sekolah* mengemukakan: "Belajar" adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan.²⁹

Sedangkan menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs. Abu Ahmadi bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Keempat definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan di sebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Bahkan perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 17

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

³¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991), h. 121

kecakapan (skill), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh peserta didik atau peserta didik.

Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu di ikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula halnya dalam proses belajar.

Dengan mengetahui Prestasi Belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedangkan atau kurang. Prestasi belajar ini menyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang di maksud dengan Prestasi Belajar ialah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.³²

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parerial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan

³² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 56

masing-masing. Kehadiran prestasi dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan tingkah laku dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar dan penilaiannya di wujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar peserta didik yang didik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam, (khususnya pada mata pelajaran Fiqih).

Untuk mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai prestasi belajar, seperti apa yang di harapkan pendidik jika di lihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Bloom juga menyatakan bahwa ada tiga bentuk Prestasi yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik.³³ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan di capai di dalamnya:

1) Prestasi belajar aspek kognitif

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 22

Prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah atau bidang Intektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar Intelektual. Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁴

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

a) Pengetahuan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai hal-hal yang sukar. Yang penting di sini adalah kemampuan mengingat keterangan yang berat.³⁵

Jadi hasil belajar pengetahuan, berguna sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari hasil belajar yang lainnya.

b) Pemahaman

Aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini

³⁴ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi...*, h. 111.

³⁵ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1996), h.

menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri.³⁶

Jadi dalam memahami sesuatu di perlukan adanya hubungan atau keterpautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Pemahaman di sini tingkatnya lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.

c) Aplikasi

Aplikasi di definisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang di pelajari dalam situasi konkrit yang baru.³⁷ Jadi peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang memiliki pada situasi baru. Aplikasi yang lebih tinggi tingkatnya dari pemahaman.

d) Analisis

Analisis dapat di definisikan oleh peserta didik sebgaiian bukti bahwa ia telah menguasai pengetahuan, pemahaman, dan mampu mengaplikasikan analisis ini di tingkat lebih tinggi dari aplikasi.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimilisasi...*, h. 113.

e) Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur dalam bentuk baru.³⁸

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang telah di milikinya dan keteria yang di pakai.³⁹

2) Prestasi belajar aspek efektif

Prestasi belajar efektif ini dapat di katakana berhasil apabila peserta

didik benar-benar mampu bersikap dan bertindak laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.

Menurut krathwohl, Bloom, dan manusia bahwa domain efektif berdasar lima kategori yaitu :⁴⁰

a) Penerimaan (*receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti

³⁸ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan....*, h. 72.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses.*, h. 76

⁴⁰ Syaiful Sagala, MPd..*Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai di sekolah.

b) Pemberian respons (*responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, seperti berbuat sesuai tata tertib disiplin sesuai yang diterima.

c) Penghargaan/penilaian (*valuing*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memosisikan diri sesuai dengan penilaian dan mengikat diri pada suatu norma. Seperti telah memperlihatkan perilaku disiplin yang menetapkan dari waktu-kewaktu.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Aspek ini mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai pada dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai dalam dirinya, seperti dengan norma-norma disiplin tersebut.

e) Karakterisasi (*characterization*)

Pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya. Seperti betul-betul telah menyatu dalam dirinya, aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dari domain efektif.

3) Prestasi belajar aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. menurut Elizabeth simpson domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Persepsi (*perception*)

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat drior untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya kedalam kegiatan atau perbuatan.

b) Kesiapan (*set*)

Aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respons secara mental fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan.

⁴¹ *Ibid.*, h. 160.

c) Respons terbimbing (*guided response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan di demonstrasikan sebelumnya.

d) Mekanisme (*mechanical response*)

Aspek ini mengacu pada keadaan dimana respons fisik yang di pelajari telah menjadi kebiasaan.

e) Respons yang kompleks (*complex response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi (*adjustment*)

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyelesaikan respons atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.

g) Originasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama dalam Prestasi Belajar yaitu :

- 1) Prestasi belajar sebagai Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovatif pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator Internal dan Eksternal dari suatu Institusi pendidikan
- 5) Prestasi belajar dapat di jadikan Indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

Jadi di lihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar mengajar dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan dan penyuluhan ,untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁴²

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional...*, h. 3-4.

1) Faktor-Faktor Internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

2. Cacat tubuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan dan kelelahan.

1. Faktor Intelegensi

Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

2. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga peserta didik tidak lagi suka belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang

menarik minat peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁴³

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.⁴⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Motivasi

Menurut Winkel, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.⁴⁵

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi belajar. Karena itu motivasi belajar perlu di usahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan

⁴³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta, 1997), h. 56-57.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, h. 57-58.

⁴⁵ Rahman Abor, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara wacana, 1993), h. 114-115.

yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

6. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar,. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kemampuan dan belajar.

7. Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dpat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

c. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Telah dijelaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak, harus ada relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang , disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, dan keadaan gedung.

a) Metode mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, sefisien dan sefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum di artikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagai besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dengan mengembangkan bahan

pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.⁴⁶

c) Keadaan gedung

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap peserta didik.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Mencakup tentang kegiatan peserta didik dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sekitar.

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangannya pribadi. Tetapi jika peserta didik mengambil kegiatan masyarakat yang terlalu banyak atau padat, belajarnya akan terganggu, apalagi tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, h. 65.

b) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada peserta didik.

c) Lingkungan sekitar

Sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁴⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi menurut penulis dari faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai Prestasi Belajar.

2. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pengertian pelajaran fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁴⁸ Kata yang kedua adalah Fiqih. Pengertian fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi

⁴⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 59-60.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11, 2002), h.

fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang di peroleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴⁹

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A. mendefinisikan Fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf yang berupa tuntunan, seperti wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah atau pun ketetapan, dimana semua itu digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah serta melalui dalil-dalil yang terinci seperti Ijma, Qiyas dan lain-lain.⁵⁰

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

1) Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

- a) Menyiapkan Pengetahuan tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan akhirat.
- b) Meningkatkan Pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang di peroleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah

⁴⁹ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5.

⁵⁰ GBPP, *Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta :Departemen Agama, 1995), h. 1.

dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

- d) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat Islam.
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan ditingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari tingkat peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id seutuhnya.

2) Tujuan Pengajaran Fiqih

Tujuan pengajaran fiqih di MTs NU Berbek adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran Ibadah maupun ajaran muamalah dalam rangkai membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Pokok materi mata pelajaran Fiqih adalah

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Materi meliputi (Thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, Infaq atau sadaqah, hadiah dan wakaf)

2) Hubungan manusia dengan manusia

Materi meliputi: muamalah, munakalat, penyelenggaraan jenazah dan ta'ziah, warisan , dan jinayat.

3) Hubungan manusia dengan lingkungan

Materi meliputi: Kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang haram-halal serta bintang sembilahan

C. Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstration Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Metode Silent Demonstration dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih, karena untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis perlu mengungkapkan kembali tentang pengertian Metode Silent Demonstration dan meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik, walaupun pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Metode Silent Demonstration adalah sebuah metode mengajar yang menggunakan peragaan (praktek) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaiman melakukan sewsuatu kepada peserta didik secara diam tanpa memberi banyak penjelasan, sehingga peserta didik yang akan mengambil kesimpulan.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵¹

Dari beberapa definisi prestasi dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar diantaranya karena metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dalam arti peserta didik adalah pembelajar, pelaku atau subyek pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari mata pelajaran atau sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga peserta didik menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, lingkungan yang dipelajari peserta didik dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar.⁵²

Kemudian peserta didik akan mengkonstruksi atau membangun ide dan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalamannya. Sehingga peserta didik tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari, menemukan dan mengembangkan idenya.

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002) h. 895

⁵² Dimiyati dan Mudjino, *Belajar*, h. 7

Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar peserta didik. Dan peserta didik dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimiliki dan pengetahuan yang baru.

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena dari pada harus menghafalkan teori-teori saja, apabila pada pelajaran fiqih yang sangat berkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan tuhan maupun dengan makhluk nya. Hasil belajar fiqih, tidak hanya dilihat dari pemahaman peserta didik tentang ajaran agama saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana peserta didik dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jelaslah bahwa penerapan Metode Silent Demonstration yang mempraktekkan materi-materi secara langsung sehingga siswa juga dapat belajar aktif dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian korelasi penggunaan Metode Silent Demonstration adalah merupakan penelitian survei (penelitian lapangan atau *field Research*).

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data yang dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distributif dan hubungan antara variabel sosiologi dan psikologi.⁵³

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian di MTs. NU Berbek yang terletak di wilayah Jl. Brigjen Katamso 170, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011.

⁵³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusu Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data utama dalam penelitian ini adalah data tentang

- 1). Metode Silent Demonstration.
- 2). Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

Sedangkan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.

2. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁴ Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil angket dan tes. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah peserta didik siswa/i MTs. NU Berbek Waru Sidoarjo khususnya peserta didik kelas VIII MTs. NU Berbek Waru Sidoarjo.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

b. Sumber Data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah.

c. Library Research (penelitian kepustakaan)

Yaitu dengan cara meneliti pendapat para ahli yang ada diberbagai kepustakaan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs. NU Berbek Waru Sidoarjo yang berjumlah 58 siswa.

E. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang

⁵⁵ *Ibid*, h. 130

⁵⁶ *Ibid*, h. 131

dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷

Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁸

Karena jumlah subyeknya kecil maka peneliti memakai penelitian populasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode-metode.⁵⁹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lembar angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan penerapan Metode Silent Demonstration.
2. Soal-soal evaluasi untuk memperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
3. Dokumentasi
4. Pedoman observasi

h. 81

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009,

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 112

⁵⁹ *Ibid*, h. 126

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun metode yang di gunakan peneliti adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode obsevasi adalah pengamatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁰

Cholid Narbuka dan H. Abu Ahmadi, mendefinisikan metode observasi: "*Alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.*"⁶¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang kondisi lingkungan sekolah

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah di dokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini di pakai untuk memperoleh data tentang: Keadaan guru, keadaan siswa, Struktur organisasi, serta sarana dan prasarana

⁶⁰ Cholid Narbuka dan H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), h. 134

nilai siswa. Dan juga digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang korelasi penggunaan metode silent demonstran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis dalam arti laporan informasi dari responden tentang perbandingan atau hal-hal yang ingin diketahui dan penelitian dalam skripsi ini menggunakan angket tertutup yang mana pertanyaan-pertanyaan diajukan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek berupa penggunaan metode silent demonstration.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan metode ini, maka peneliti menyebarkan angket kepada responden. Di mana di dalam angket terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tersebut. Sesuai dengan pendapat dan keyakinannya masing-masing responden yang penulis ajukan, masing-masing terdapat tiga alternatif jawaban yang ketiganya mempunyai nilai yang berbeda-beda, rincian nilai item tersebut adalah:

- a. Jawaban A nilai sekornya = 3
- b. Jawaban B nilai sekornya = 2
- c. Jawaban C nilai sekornya = 1

H. Teknik Analisis Data

Analisa data di maksudkan untuk mengkaji yang ada kaitannya dengan kepentingan pengajuan hepotesa penelitian,tujuannya untuk mencari kebenaran data dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun data yang diperoleh di lapangan ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur secara langsung dengan angka dari hasil angket serta tes yang sudah di kuantitatifkan. Oleh karena itu metode analisa data yang digunakan adalah metode statistik. Statistik⁶² adalah: cara-cara ilmiah yang di persiapan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisa dan penyelidikan berupa angka-
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
angka.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi metode silent demonstration terhadap prestasi belajar terhadap mata pelajaran Fiqih, penulis menggunakan analisis data korelasi product moment dan sebagai independent variabelnya adalah metode silent demonstrasi sedang dependent variable prestasi belajar peserta didik maka dengan demikian penulis menggunakan analisis data statistik berupa korelasi product moment. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu :

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan analisis prosentase yaitu data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa. Data

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 1997)

yang diperoleh dari setiap pertanyaan dipresentasikan ke dalam tabel dengan rumus.

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah banyak sampel

Dalam menentukan standar perhitungan di atas maka peneliti menggunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁶³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76 % – 100 %: Sangat baik	56 % – 75 %	: Cukup baik
40 % – 55 % : Kurang baik	Kurang dari 40 %	: Tidak baik

- Untuk menjawab permasalahan yang kedua, tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, digunakan rumus mean untuk mengetahui nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih dilihat dari hasil nilai tes tulis.

Rumus Mean :

$$M = \frac{X}{N}$$

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat berhasil tidaknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan kriteria yang ditentukan dengan hasil tes yaitu sebagai berikut:

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 246

Keterangan:

10 (sepuluh) = Istemewa	5 (lima) = Hampir
9 (sembilan) = Baik sekali	4 (empat) = Kurang
8 (delapan) = Baik	3 (tiga) = Kurang sekali
7 (tujuh) = Lebih dari cukup	2 (dua) = Buruk
6 (cukup) = Cukup	1 (satu) = Buruk sekali

3. Adapun untuk menjawab permasalahan ketiga tentang ada atau tidaknya serta sejauh mana korelasi penggunaan metode silent demonstration terhadap prestasi belajar siswa di MTs NU Berbek Sidoarjo. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Variabel Y

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}). Nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik product moment, apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka dikatakan butir soal itu valid.

Adapun interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “ r ” product moment, pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Interpretasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah sekali sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antar variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs. NU Berbek

1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs. NU)

2) Alamat Madrasah

Jalan : Jln. Brigjend. Katamso 170 – 172 Berbek

Kecamatan : Waru

Kabupaten : Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Propinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : (031) 8680173

3) Nama Yayasan : BPPNU

4) Status Madrasah : TERAKREDITASI “ BAIK “

5) SK Akreditasi

Nomor : B / Kw.13.4 / MTs / 349 / 2005

Tanggal : 25 April 2005

NSM : 212 351 505 050

Tahun Berdiri : 17 Juli 1995

6) Nama Populer : MITSANU

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' (MTs NU) Waru Sidoarjo di dirikan pada tanggal 17 Juli 1995, yang mana pendirian MTs. NU ini di

prakasai oleh tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pendidikan dan pejabat desa yang ada di desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Timbulnya semangat atau kesepakatan mendirikan pendidikan ini bermula dari tokoh pendidikan di desa Berbek yang sudah lama mengelola Madrasah Ibtida'iyah NU di desa itu, yang sekaligus sebagai kepala madrasah pada bulan Januari 1995. Gagasan ini dimunculkan pada rapat pengurus MINU Berbek yang kemudian disetujui sejumlah pengurus, kemudian program tersebut dilanjutkan ke tingkat pembicaraan rapat desa, yang pada saat itu kepala desa dijabat oleh Bapak H. Kholil dan beliau setuju jika institusi pendidikan ini merupakan institusi satu atap dalam kepengurusannya, yakni jadi satu dengan pengurus MINU Berbek. Di samping itu MTs NU tersebut harus menginduk pada lembaga pendidikan Ma'arif NU.

Akhirnya kesepakatan bulat telah tercapai, serta ditangani langsung oleh pemerintah desa Berbek dibawah kepala desa Bapak M. Kholil Asy'ari. Pada bulan berikutnya diadakan rapat yang membahas pembangunan gedung MTs. NU tersebut. Namun mengingat keterbatasan dana atau material, maka untuk sementara membutuhkan satu lokal saja yang ditempatkan pada bangunan lama yang diperuntukkan semula untuk kantor MINU.

Agenda berikutnya dalam rapat pengurus lengkap membicarakan struktur madrasah, yaitu mulai dari kepala madrasah sampai juru kuncinya. Pada pertemuan berikutnya delegasi pengurus menghubungi **Drs. Toha**

Marzuki di rumah dikawasan desa Ngingas, meminta kesediaaannya untuk menjadi kepala madrasah MTs NU Berbek. Pada saat itu dikatakan untuk menyampaikan amanah dari bapak kepala desa dan pengurus serta masyarakat desa Berbek, maka beliau dengan segala kelemahannya menerima amanah tersebut.

Pada tahun ajaran 1995-1996 madrasah ini menetapkan pendaftaran murid baru. Pada pendaftaran murid baru itu berhasil memperoleh calon 58 Murid. Calon Murid MTs NU tersebut sebenarnya layak untuk ditempatkan menjadi dua kelas, namun karena kelas hanya memiliki satu lokasi, maka terpaksa mereka dijadikan satu kelas. Untungnya ruangan sementara ini cukup luas dan cukup memadai untuk sejumlah murid itu.

Pada tahun kedua, pembangunan gedung baru dapat dimulai secara bertahap karena kondisi dana yang sangat terbatas. Hal ini tidak luput dari dukungan moril dan materil dari masyarakat desa Berbek dan sekitarnya serta kerja pengurus yang kompak dan support dari pemerintah desa yang positif.

Adapun latar belakang berdirinya MTs NU Berbek Waru adalah sebagai berikut :

- 1) Banyak anak lulusan MI yang tidak meneruskan karena terbentur oleh jauhnya madrasah MTs.
- 2) Dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat serta wali murid MINU Berbek untuk memiliki sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

- 3) Potensi murid MINU Berbek yang sangat baik sehingga diperlukan madrasah yang selaras dengan MINU yaitu MTs.NU.
- 4) Kondisi sosial keagamaan masyarakat yang dinamis.
- 5) Secara kelembagaan dipandang perlu untuk memiliki Madrasah Tsanawiyah yang berlabel NU.

2. Sejarah Tanah MTs NU Berbek Waru

MTs NU Berbek waru yang beralamatkan pada Jl. Brigjend. Katamso No : 170-172 Berbek Waru, yang berdiri pada tanggal 17 Juli 1995 adalah di dirikan di atas tanah wakaf dengan wakif Mbah Ali, yang di tujukan untuk lembaga pendidikan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kepala madrasah diganti dan dijabat oleh *Mas Husain MN.*

S.Pd banyak upaya-upaya yang dilakukan beliau mengenai tanah wakaf tersebut, diantaranya adalah pada tahun 1999 beliau berkeinginan untuk melegalkan tanah wakaf tersebut secara hukum.

Dengan perjalanan perjuangan yang sangat panjang dan sangat rumit, akhirnya pada tahun 2001 keluarlah sertifikat yang berisikan ikrar wakaf oleh wakif, antara lain (1) Mas Asy'ad Bisri (2) Mas Idris Abdu (3) Mas Jamilin. Dan (4) Mas Husain, yang disaksikan oleh *Nadzir* selaku penerima amanah beliau, antara lain :

1. KH Mas Ishak Darda' Djazuli (ketua)
2. Mas 'Alwi (wakil ketua)
3. H Mas Fatih Aziz (sekretaris)

4. H. M. Thohir (bendahara)
5. Drs. H. Miftakhul Huda (anggota)

Sertifikat tersebut ditanda tangani oleh bapak *Suprayitno* selaku badan pertanahan kabupaten sidoarjo. Adapun yang diharapkan dari usaha pelegalan tanah wakaf tersebut adalah agar memudahkan bagi MTs NU Berbek untuk selalu eksist di lembaga madrasah, dan yang lebih penting lagi adalah untuk mempermudah membuat syarat penerimaan bantuan-bantuan dari pemerintah maupun dari instansi-instansi yang lain.

3. Visi, Misi Dan Tujuan Berdirinya MTs NU Berbek Waru

a. Visi Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terwujudnya Generasi Muslim yang Berilmu, Beramal, Bermoral Tinggi yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

b. Misi Madrasah

1. Menumbuhkan kebebasan berfikir dan rasa tanggung jawab generasi muslim dengan akhlaqul karimah, dalam setiap ucapan dan tindakannya.
2. Membekali murid tentang pemahaman Islam yang kaffah berwawasan ahlus sunnah wal jama'ah an-nahdliyah.

3. Mengoptimalkan prestasi akademis dan non-akademis dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan dan kompetensi Murid.
4. Mewujudkan keserasian antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu keagamaan kepada peserta didik.
5. Mempersiapkan sejak dini penguasaan kitab-kitab pesantren pada peserta didik.
6. Menanamkan sikap hidup mandiri bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan kepribadian yang terpimpin.

c. Tujuan Madrasah

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap Murid berkembang secara optimal, sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya.
2. Mengoptimalkan bimbingan membaca kitab kuning melalui pendidikan pelajaran plus berciri khas pesantren Islam (Diniyyah)
3. Menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk menjadi generasi yang berilmu, beramal, dan bermoral tinggi.
4. Mentargetkan 90 % peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.
5. Dapat menghafal Al-qur'an juz-30.

6. Memberikan materi pelajaran plus berciri khas pesantren Islam (Diniyyah), seperti : Al-Ghoyah Wat Taqrib, Ta'limul Muta'allim, Matan Jurumiyah, Khulasoh Nurul Yaqin, Tahsinul Khoth Al-Aroby, Tashrifan, Hadist Arba'in Nawawi, Wasoyal Aba' Lil Abna', dan Retorika.
7. Memperoleh selisih NUN 0,5 (dari 7,5 menjadi 8,0) / tahun
8. mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL dan pembelajaran berbasis madrasah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
9. Menjadikan 80 % peserta didik mampu mengakses berbagai informasi yang positif dari internet melalui internet madrasah.
10. Membiasakan 90 % peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah melalui kegiatan sholat berjama'ah di madrasah.
11. Mentargetkan 80 % peserta didik menguasai seni berpidato melalui Retorika.
12. Membimbing dan melatih peserta didik untuk menguasai bacaan Tahlil, Istighosah dan Diba' melalui aktivitas madrasah.
13. Membiasakan 90 % peserta didik bermoral tinggi dalam beraktivitas sehari-hari, seperti memulai dengan Basmallah, mengakhiri dengan Hamdallah, senyum, sapa, salam, saling menolong, patuh pada orang tua, patuh pada guru dan lain-lain.

14. Melatih kreativitas dan kemampuan peserta didik melalui berbagai aktivitas peserta didik di madrasah, seperti : Marching Band, Terbang Al-Banjari, Qosidah, Vokal, Qiro'ah, Pramuka, Sepak Bola – Futsal, Majalah Dinding, Majalah Peserta Didik, dan Karya Tulis Ilmiah Remaja.

Dari awal berdirinya MTs NU Berbek Waru memang berorientasi pada pembentukan akhlak, oleh karena itu dari mata pelajaran pendidikan Agama ada penambahan yang berupa *Pendidikan Diniyah* dengan delapan mata pelajaran yang diajarkan, yaitu sebagai berikut: (1) Khat–Kaligrafi, (2) Washoya al-Aba' Li al-Abna', (3) Fiqih Taqrib, (4) Jurumiyah, (5) Tasrifan, (6) Nurul Yaqin, (7) Ta'lim Muta'allim, (8) Hadist Arba'in Nawawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1995 Pelajaran Diniyah diajarkan sebagai pelajaran Ekstrakurikuler pada sore hari mulai jam 15.00-17.00 WIB. Kemudian karena kurangnya minat dan motivasi pada Murid, maka pelaksanaan ekstra Diniyah diajukan menjadi jam 12.00-13.00 WIB dengan tanpa ada pengurangan mata pelajaran yang diajarkan.

Pada tahun 2001 pelajaran diniyah resmi masuk pelajaran intrakurikuler yang masuk pada muatan lokal dari MTs NU Berbek Waru. Dengan ini Murid bisa termotivasi, karena pelajaran diniyah masuk penilaian dan diujikan bersamaan dengan evaluasi mata pelajaran Intrakurikuler lainnya dengan soal dibuat sendiri oleh guru diniyah dan akademik MTs NU Berbek Waru.

Kemudian tahun 2007 Tafsir Al-Ibriz diganti dengan kitab Tarikh nabi "Nurul Yaqin" dan ada ambahan baru yakni "Retorika" Untuk guru-guru pengajar mata pelajaran diniyah adalah diambil dari pondok pesantren, dengan pertimbangan mereka lebih mengerti dan profesional dalam pengajaran mata pelajaran diniyah. Pengasuh Mata Pelajaran Diniyah adalah :

1. Khat / Kaligrafi, semula Pak Abdulloh Mushafa' kemudian diganti Bu Nur Sa'adah,S.Pd.I
2. Washoya al-Aba' Li al-Abna' Ibu Hj. Aminah Thohir (PP Putri Al-Muzdalifah Berbek)
3. Fathul Qorib (Taqrib) Bapak KH Husein Hasyim (PP Hasanah Fiddaroin Turi Pinggir)
4. Jurumiyah dan Tasrifan Bapak Mas Abdulloh Mustain (PP Al-Mubarak Berbek Dalem)
5. Ta'lim Muta'allim Ibu Nyai Hj. Aminah Thohir (PP Al – Muzdalifah Berbek)
6. Hadist Arba'in Nawawi Bapak Mas Abdulloh Mustain (PP Al-Mubarak Berbek Dalem)
7. Nurul Yaqin diasuh oleh KH Husein Hasyim (PP. Hasanah Fiddaroin Turi Pinggir)

4. Letak Geografis MTs NU Berbek Waru

Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru adalah salah satu MTs yang berada di kecamatan waru, tepatnya di jalan Brigjend Katamso No. 170 di desa

Berbek Waru Sidoarjo, yakni terletak di Jalan Raya Berbek berdekatan dengan dusun Ngeni dan Panjunan, yang mana MTs NU ini berada satu areal dengan MINU Berbek dan TKM NU kedua lembaga ini merupakan satu yayasan.

Berdasarkan kondisi lingkungannya, MTs NU Berbek berada dikalangan masyarakat santri yang kental yang berfaham NU-Ahlussunnah wal jama'ah juga berdekatan dengan kompleks Pondok Pesantren Salaf di Berbek Dalem dan sekitarnya, sera berdekatan dengan dengan lembaga lain seperti yayasan Hasanah Fiddaroin, Zainuddin, Perlaungan dan Darma Murid. Disamping itu juga MTs NU Waru terletak dipinggir jalan Brigjend. Katamso serta aliran sungai Butung, sehingga mudah dijangkau dari arah manapun, dengan banyaknya transportasi yang sudah tersedia.

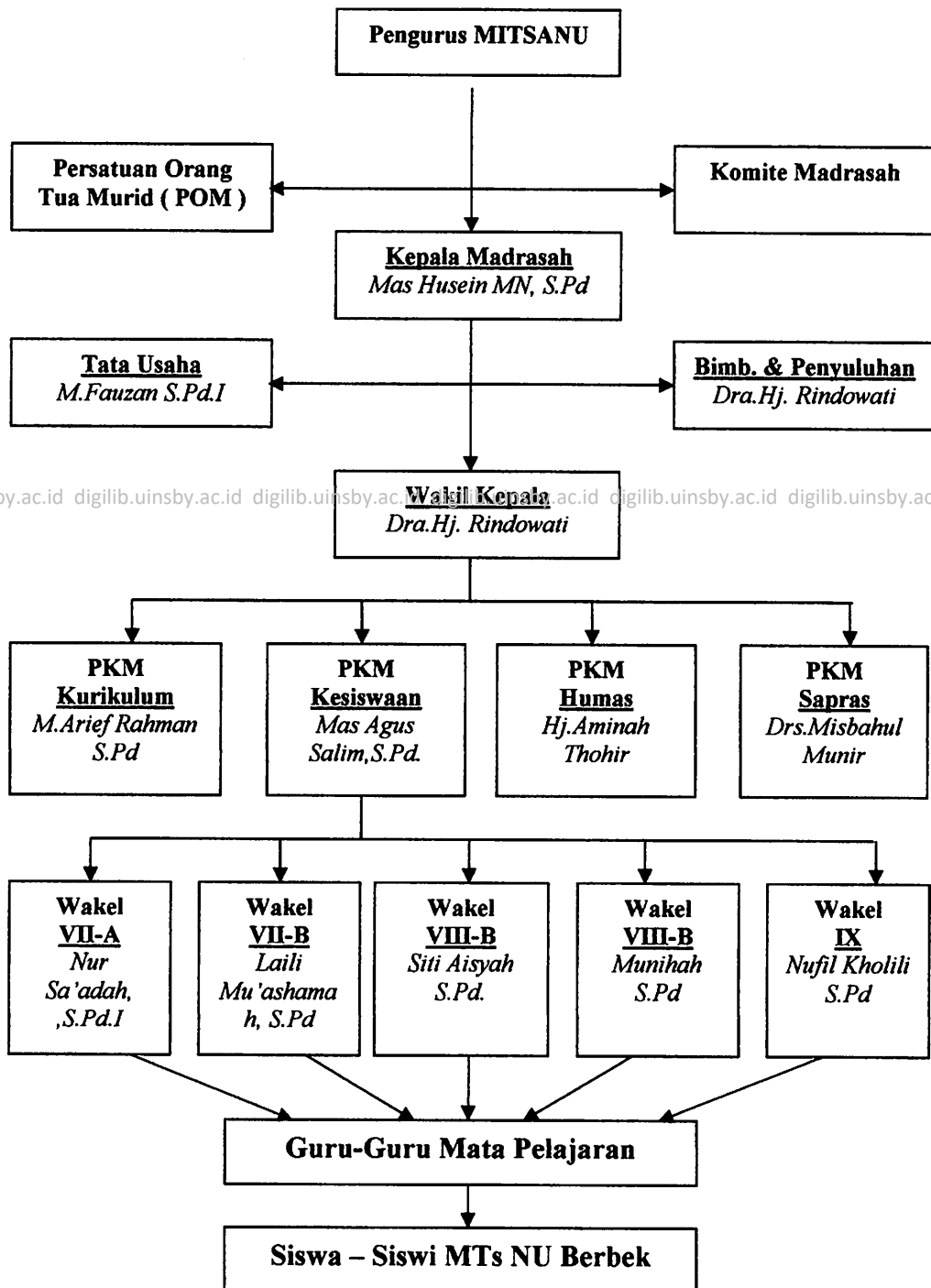
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sarana transportasi yang tersedia dan mudah, Murid-siswi MTs NU tidak hanya berasal dari wilayah Berbek, tetapi juga dari daerah lain seperti Gedongan, Wadung Asri, Tambak Sumur, Tambak Sawah, Tambak Rejo, Panjunan, Kundi, Ngeni, Tropodo, Tambak Oso, Klanggri dan lain sebagainya.

5. Struktur Organisasi Madrasah MTs NU Berbek Waru

Tabel: 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Berbek Waru



6. Keadaan Guru, Staf Dan Murid

a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, maka dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Berbek Waru memiliki tenaga pendidik sebanyak 21 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel: 4.2

Data Guru MTs NU Berbek Waru

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	H.Mas Husein MN. S.Pd	Kepala Madrasah	PKN
2	Dra. Hj. Rindowati HF.	Wakil Kepala Sek.	Bahasa Indonesia
3	Drs. Misbahul Munir	PKM Sarana-Prasarana dan Koor. Ibadah	Bahasa Arab
4	M. Agus Salim S.Pd.	PKM. KeMuridan	Bahasa Inggris
5	M. Arif Rahman S.Pd.	PKM Kurikulum	IPS-PK n
6	Drs. H. Husein Hasyim	PKM Humas	Washoya-Nurul Yaqin
7	Munihah S.Pd	Wali Kelas	IPS
8	Laili Muassomah, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris
9	Hj. Aminah Thohir	PKM Humas	Fatkhul Qorib - Ta'limul Mua'alim
10	Mas Abdullah Musta'in	Guru Pengajar	Jurumiyah - Tashrif
11	M. Nufil Kholili S.Pd.	Wali Kelas	Matematika

12	M. Fauzan S.Pd I	Kepala TU	TIK
13	Nur Sa'adah S.Pd.I	Wali Kelas	Al-Qur'an Hadist -Retorika
14	Siti Aisyah S.Pd.	Wali Kelas VIII-A	Bahasa Indonesia
15	M. Hasan Basri	Guru Pengajar	Ketrampilan – Seni
16	Lailatul Fitriyah, S.Pd	Guru Pengajar	IPA-Biologi
17	M. Syamsuddin A, S.Pd.I	Guru Pengajar	Olah Raga
18	M. Masdar BA.	Guru Pengajar	Aqidah Akhlak
19	M. Mahfudz AW.	Guru Pengajar	Ke-NU-An
20	Luluk Afifah, S.Pd.I	Guru Pengajar	Fiqih – SKI
21	Erika Nur Hansyah	Guru Pengajar	IPA-Fisika,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 4.3
Data Staf Madrasah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M Fauzan ,S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Guru TIK
2	Lailatul Farohah,S.H.I	Administrasi Keuangan	Pembina Pramuka
3	Dewi Aisah	Petugas Koperasi	-
4	Elok Cahyani	Peugas Perpustakaan	-
5.	M Usman	Satuan Pengamanan	-
6.	Sukirman	Penjaga Madrasah – Kebersihan	-

b. Keadaan Murid

Pada saat penelitian diadakan, keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Berbek Waru berjumlah 183 Murid, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel: 4.4
Data Murid Madrasah

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII (A&B)	36	28	64
VIII (A&B)	29	29	58
IX (A&B)	32	29	61
Jumlah			183

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs NU Berbek Waru pada waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel: 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik

7	Ruang aula / pertemuan	3	Baik
8	Ruang musholla	1	Baik
9	Ruang komputer	1	Baik
10	Komputer Kantor	3	Baik
11	Komputer Laboratorium	18	Baik
12	Almari	7	Baik
13	Mesin hitung	3	Baik
14	Rak hitung	5	Baik
15	Sound sistem	6	Baik
16	Mesin ampli	1	Baik
17	Microfon	3	Baik
18	Bola sepak	3	Baik
19	Bola volly	3	Baik
20	Bola basket	3	Baik
21	Meja bulu tangkis	1	Baik
22	Ruang praktek	1	Baik
23	Kamar kecil guru	1	Baik
24	Kamar kecil Murid	4	Baik
25	Papan mading	10	Baik
26	Cakram	1	Baik
27	Lembing	3	Baik
28	Tolak peluru	2	Baik
29	Meja dan bangku murid	100	Baik
30	Meja kantor	3	Baik
31	Kursi guru	10	Baik
32	Sofa	1	Baik
33	Televisi	4	Baik

34	Cd player	1	Baik
35	Koperasi Madrasah	1	Baik
36	Kantin Madrasah	1	Baik
37	Laptop	1	Baik
38	LCD-Layar	1	Baik

8. Data Prestasi Murid MTs. NU Berbek Waru Tahun 2004-2009

Tabel: 4.6

Prestasi Murid MTs. NU Berbek

No	Jenis Prestasi Murid	Tahun	Tingkat	Keterangan
1	Juara II Festifal Sholawat Al-Banjari	2004	Surabaya	Nur Asfiyah, dkk.
2	Lima Murid Jambore Daerah	2005	Jawa Timur	Nur Anisah Uzlifatul Jannah Khusnul Khotimah M. Hanafi Ahmad Muhammad
3	Juara II dan Harapan I Kaligrafi	2005	Surabaya	Miftakhul Ubaidillah M. Iswantok
4	Juara I MTQ Putra-Putri	2006	Kecamatan	Mas Ayu Musyrifah Mas M. Taufiq
5	Jambore Nasional Sumedang Jawa Barat	Juli 2006	Nasional	Nur Anisa Arifah M. Hanafi
6	a. MTQ Putra Juara I b. MTQ Putri Juara I c. Pidato Bahasa Inggris Juara d. Pidato Bahasa Arab Juara I e. Qosidah Modern Juara I f. Lari 3000 Meter Juara I g. Lari 100 meter h. Bola Volly Putra Juara II i. Bola Volly Putri Juara I j. Tenis Meja Juara I k. Bulu Tangkis Juara II	2006	Kawedanan	Mas ayu Musyrifah Mas Taufiq Nur Anisa Arifah Siti Ma'rifatin Isti'anah, dkk. M. Ahmad Khusaini Lailatul Mazidah Abdul Rozaq, dkk Lailatul Mazidah Cs M. Yusuf M. Nur Ardila
7	Juara II Festifal Al-Banjari	2006	Surabaya	Isti'anah, dkk
8	Juara III Kaligrafi di	2006	UBHARA	Miftakhul Ubaidillah M. Iswantok

9	Juara I MTQ Putra Porseni	2007	Kabupaten	Mas Taufiq
10	Juara II Lari 3000 Meter	2007	Kabupaten	Ahmad Khusaini
11	Marching Band	2008	Regional	Khoirul Mazidah Cs
12	Juara II Da'i Cilik	2008	Propinsi	Siti Ma'rifatin
13	Tartil Al-Qur'an	2009	Propinsi	Anita Sulistyoningih

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Metode Silent Demonstration

Penyajian data merupakan hal penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Adapun hasil angket tentang penggunaan metode silent demonstran yang diberikan kepada 58 siswa yang sudah diolah menjadi bentuk skor adalah sebagai berikut.

Setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban, masing-masing pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar pilihan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya penulis menyediakan data hasil angket yang disebarkan kepada responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel: 4.7**Tentang Penggunaan Metode Silent Demonstration**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
8	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
9	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
11	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
12	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
13	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
14	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
15	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
16	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
24	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
26	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	27
27	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
31	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
32	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
33	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
34	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
35	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
36	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
37	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
39	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
40	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
41	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
42	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
43	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
44	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
47	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
48	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
49	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
52	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
53	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
54	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
56	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
57	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
58	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
Jumlah											1605

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, peneliti menjadikan nilai semester genap sebagai alat ukurnya. Adapun nilai tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel: 4.8

Tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama Siswa	Nilai Psikomotorik	Nilai Ulangan	Jml	Rata-Rata
1	Achmad Rizal	80	75	155	77.5
2	Achmad Fauzi	80	70	150	75
3	Arif Luqmanul Hakim	70	80	150	75

4	Bagio Waris Utomo	80	85	165	82.5
5	Candra Putra Pratama	75	85	160	80
6	Danang Darmawan	80	85	165	82.5
7	Efendi Ichwanul Huda	80	80	160	80
8	Faiz Setiawan	90	70	160	80
9	Firman Adi Saputra	80	75	155	77.5
10	Hadi Lukito	80	80	160	80
11	Irfan	80	75	155	77.5
12	Kurniawan	90	80	170	85
13	M. Arif Setiawan	85	80	165	82.5
14	M. Cahyono	90	85	175	87.5
15	M. Fahmi	85	70	155	77.5
16	M. Hafidz	85	85	170	85
17	M. Imam Nasrudin	80	80	160	80
18	M. Khotib	80	85	165	82.5
19	M. Misbahuddin	80	80	160	80
20	M. Rizal Pahlevi	85	85	170	85
21	M. Rois	85	90	175	87.5
22	M. Roni	90	80	170	85
23	M. Wilda Andrianto	80	85	165	82.5
24	M. Aris	85	80	165	82.5
25	Masudin	80	75	155	77.5
26	Misbahul Munir	80	70	150	75
27	Moch. Abdullah	85	80	165	82.5
28	Moch. Zainal Abidin	85	80	165	82.5
29	Reza Romadhon	90	85	175	87.5
30	Lailatus Syarifah	90	80	170	85
31	Afifah Haniyah Kadi	85	80	165	82.5
32	Dewi Adi Setyani	90	80	170	85
33	Dewi Marini Lana	80	75	155	77.5
34	Dewi Suryandari	85	70	155	77.5
35	Dinda Anisa	85	90	175	87.5
36	Dinda Indasyah	80	75	155	77.5
37	Eka Zulifah	80	80	160	80
38	Fahriah	80	85	165	82.5
39	Hanum Maghfiroh	90	85	175	87.5

40	Hoirun Nisa'	90	85	175	87.5
41	Isma Aprilia	80	90	170	85
42	Isma Dewi	85	90	175	87.5
43	Lailatul Fitriya	80	75	155	77.5
44	Musyarofah	80	75	155	77.5
45	Ning Azimah Zur'aini	90	85	175	87.5
46	Noer Gianty	80	85	165	82.5
47	Nur Aini	85	80	165	82.5
48	Nurul Qomariyah	85	90	175	87.5
49	Nurul Sarifah	80	80	160	80
50	Rina Oktarianingrum	80	80	160	80
51	Rizka Windi Yumaroh	80	80	160	80
52	Shinta Nur Verawanti	90	85	175	87.5
53	Siti Fatimah	80	85	165	82.5
54	Siti Mu'arofah	80	80	160	80
55	Siti Munawaroh	90	80	170	85
56	Sri Rahayu	80	80	160	80
57	Umi Faizah	80	80	160	80
58	Yuliatin	80	85	165	82.5
	Jumlah	4655	4685	9500	4750

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada agar data dapat diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Karena pada bagian ini semua hasil tersebut merupakan gambaran yang telah terjadi selama melakukan penelitian.

1. Penggunaan Metode Silent Demonstration

Adapun deskripsi prosentase dari angket siswa tentang penggunaan metode Silent Demonstration, dapat peneliti jabarkan seperti di bawah ini.

Tabel: 4.9
Tentang Siswa Senang Dengan Metode Silent Demonstration

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	a. Ya	58	55	94,83%
	b. Kadang-kadang		3	5,17%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa senang dengan metode silent demonstration, hal ini terbukti dengan 55 siswa (94,83%) memilih jawaban [a] dan 3 siswa (5,17%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.10
Tentang Siswa Dapat Mengatasi Kesulitan Yang Anda Hadapi Dalam Mengerjakan Tugas Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2	a. Ya	58	53	91,38%
	b. Kadang-kadang		5	8,62%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa dapat mengatasi kesulitan yang anda hadapi dalam mengerjakan tugas pelajaran fiqih, hal ini terbukti dengan 53 siswa (91,38%) memilih jawaban [a] dan 5 siswa (8,62%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.11

Tentang Siswa Mudah Memahami Materi Fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Ya	58	50	86,21%
	b. Kadang-kadang		8	13,79%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa mudah memahami materi fiqih, hal ini terbukti dengan 50 siswa (86,21%) memilih jawaban [a] dan 8 siswa (13,79%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.12

Tentang Siswa Bertambah Semangat Dan Gairah Anda Dalam Mengikuti Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Ya	58	47	81,03%
	b. Kadang-kadang		11	18,97%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa bertambah semangat dan gairah anda dalam mengikuti pelajaran fiqih, hal ini terbukti dengan 47 siswa (94,83%) memilih jawaban [a] dan 11 siswa (18,97%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.13
Tentang Siswa Dapat Menganalisis Dengan Baik Dari Apa Yang Disampaikan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Ya	58	34	58,62%
	b. Kadang-kadang		24	41,38%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa dapat menganalisis dengan baik dari apa yang disampaikan oleh guru, hal ini terbukti dengan 34 siswa (58,62%) memilih jawaban [a] dan 24 siswa (41,38%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.14
Tentang Siswa Mengajukan Pertanyaan Atau Berpendapat Pada Waktu Guru Menerangkan Pelajaran Fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Ya	58	34	58,62%
	b. Kadang-kadang		24	41,38%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa mengajukan pertanyaan atau berpendapat pada waktu guru menerangkan pelajaran fiqih, hal ini terbukti dengan 34 siswa (58,62%) memilih jawaban [a] dan 24 siswa (41,38%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.15

Tentang Siswa Ikut Aktif Selama Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7	a. Ya	58	45	77,59%
	b. Kadang-kadang		13	22,41%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa ikut aktif selama proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan 45 siswa (77,59%) memilih jawaban [a] dan 13 siswa (22,41%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.16

Tentang Metode Silent Demonstration Lebih Membantu Belajar Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8	a. Ya	58	40	68,97%
	b. Kadang-kadang		18	31,03%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru metode silent demonstration lebih membantu belajar siswa, hal ini terbukti dengan 40 siswa (68,97%) memilih jawaban [a] dan 18 siswa (31,03%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.17
Tentang Metode Silent Demonstration Membuat Pelajaran Siswa Menjadi Lebih Bermakna

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Ya	58	42	72,41%
	b. Kadang-kadang		16	27,59%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru metode silent demonstration membuat pelajaran siswa menjadi lebih bermakna, hal ini terbukti dengan 42 siswa (72,41%) memilih jawaban [a] dan 16 siswa (27,59%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.18
Tentang Siswa Mengambil Manfaat Setelah Belajar Dengan Menggunakan Metode Silent Demonstration

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Ya	58	45	77,59%
	b. Kadang-kadang		13	22,41%
	c. Tidak		0	--
Jumlah		58	58	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU Berbek Waru siswa mengambil manfaat setelah belajar dengan menggunakan metode silent demonstration, hal ini terbukti dengan 45 siswa (77,59%) memilih jawaban [a] dan 13 siswa (22,41%) memilih jawaban [b].

Tabel: 4.19

Prosentase Data Keseluruhan Angket Tentang Penggunaan Metode Silent Demonstration

Skala Nilai	F	Prosentase
a	445	$(445 / 580) \times 100\% = 76,72\%$
b	135	$(135 / 580) \times 100\% = 23,28\%$
c	0	$(0 / 580) \times 100\% = 0\%$
Jumlah	580	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hasil perhitungan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Silent Demonstration di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo sangat baik, terbukti dari hasil perhitungan di atas dengan nilai 76,72% yang apabila dikonsultasikan dengan tabel prosentase Suharsimi Arikunto berada diantara 76-100% yang berarti sangat baik.

Keterangan:

76 % – 100 % : Sangat baik 56 % – 75 % : Cukup baik
 40 % – 55 % : Kurang baik Kurang dari 40 % : Tidak baik

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui keberadaan prestasi siswa, penulis menghitung dan menjumlah nilai tes secara keseluruhan. Setelah itu dicari rata-rata dengan menggunakan rumus mean.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Adapun jumlah nilai prestasi yang diperoleh untuk nilai psikomotorik

adalah 4655, jumlah tersebut jika dibagi jumlah anak sebanyak 58 anak, nilai yang diperoleh adalah:

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{4655}{58}$$

$$M = 80,26$$

Adapun jumlah nilai prestasi yang diperoleh untuk nilai ulangan adalah 4685, jumlah tersebut jika dibagi jumlah anak sebanyak 58 anak, nilai yang diperoleh adalah:

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{4685}{58}$$

$$M = 80,78$$

Adapun untuk mengetahui jumlah rata-rata dari kedua nilai prestasi di atas adalah dengan menjumlahkan nilai rata-rata kedua nilai prestasi di atas yakni $(80,26 + 80,78)$, yang kemudian dibagi dengan banyaknya jenis nilai sebanyak 2. Maka jumlah rata-rata nilai prestasi yang diperoleh adalah:

$$M = \frac{80,26 + 80,78}{2}$$

$$M = \frac{161,04}{2}$$

$$M = 80,52$$

Dengan kenyataan tersebut diatas dan berdasarkan predikat penilaian, yaitu:

10 (sepuluh) = Istemewa	5 (lima) = Hampir
9 (sembilan) = Baik sekali	4 (empat) = Kurang
8 (delapan) = Baik	3 (tiga) = Kurang sekali
7 (tujuh) = Lebih dari cukup	2 (dua) = Buruk
6 (cukup) = Cukup	1 (satu) = Buruk sekali

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah berpredikat baik.

3. Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstrasi Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs NU Berbek

Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek, maka penulis menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah yang digunakan

Tabel: 4.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korelasi Penggunaan Metode Silent Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	77.5	841	6006.25	2247.5
2	28	75	784	5625	2100
3	27	75	729	5625	2025
4	28	82.5	784	6806.25	2310
5	26	80	676	6400	2080
6	28	82.5	784	6806.25	2310
7	28	80	784	6400	2240
8	27	80	729	6400	2160
9	27	77.5	729	6006.25	2092.5
10	29	80	841	6400	2320
11	28	77.5	784	6006.25	2170
12	28	85	784	7225	2380
13	28	82.5	784	6806.25	2310
14	26	87.5	676	7656.25	2275
15	27	77.5	729	6006.25	2092.5

16	28	85	784	7225	2380
17	28	80	784	6400	2240
18	27	82.5	729	6806.25	2227.5
19	29	80	841	6400	2320
20	28	85	784	7225	2380
21	27	87.5	729	7656.25	2360.5
22	28	85	784	7225	2380
23	28	82.5	784	6806.25	2310
24	27	82.5	729	6806.25	2227.5
25	29	77.5	841	6006.25	2247.5
26	27	75	729	5625	2025
27	28	82.5	784	6806.25	2310
28	28	82.5	784	6806.25	2310
29	29	87.5	841	7656.25	2537.5
30	28	85	784	7225	2380
31	27	82.5	729	6806.25	2227.5
32	28	85	784	7225	2380
33	28	77.5	784	6006.25	2170
34	28	77.5	784	6006.25	2170
35	27	87.5	729	7656.25	2362.5
36	28	77.5	784	6006.25	4495
37	28	80	784	6400	2240
38	28	82.5	784	6806.25	2310
39	28	87.5	784	7656.25	2450
40	28	87.5	784	7656.25	2450
41	27	85	729	7225	2295
42	27	87.5	729	7656.25	2362.5
43	28	77.5	784	6006.25	2015
44	26	77.5	676	6006.25	2015
45	28	87.5	784	7656.25	2450
46	28	82.5	784	6806.25	2310
47	28	82.5	784	6806.25	2310
48	27	87.5	729	7656.25	2362.5
49	26	80	676	6400	2080
50	29	80	841	6400	2320
51	28	80	784	6400	2240

52	28	87.5	784	7656.25	2450
53	27	82.5	729	6806.25	2227.5
54	28	80	784	6400	2240
55	28	85	784	7225	2380
56	27	80	729	6400	2160
57	27	80	729	6400	2160
58	27	82.5	729	6806.25	2227.5
	$\Sigma=1605$	$\Sigma=4750$	$\Sigma=44447$	$\Sigma=389787,5$	$\Sigma=133608$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{58.133608 - (1605)(4750)}{\sqrt{\{58.44447 - (1605)^2\} \{58.389787,5 - (4750)^2\}}} \\
 &= \frac{7749264 - 7623750}{\sqrt{\{2577926 - 2576025\} \{22607675 - 22562500\}}} \\
 &= \frac{125514}{\sqrt{1901.45175}} \\
 &= \frac{125514}{\sqrt{85877675}} \\
 &= \frac{125514}{9267,02} \\
 &= 13,54
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 13,54$ langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari nilai df yang rumusnya adalah $df = N - nr$, yaitu $df = 58 - 2 = 56$ setelah itu memeriksa r tabel ternyata pada df sebesar 56 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel adalah 0,250 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,325 sedangkan r hitung adalah 13,54 dengan demikian r hitung lebih besar daripada r tabel berarti hipotesis alternatif yang berbunyi adanya hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo diterima dan hipotesis nihil ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah dengan melihat tabel interpretasi nilai r .

Tabel: 4.21
Interpretasi Nilai “r”

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 - sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 - sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 - sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,00 - sampai dengan 0,200	Sangat rendah
-----------------------------------	---------------

Setelah hubungan tersebut diukur dengan tabel interpretasi di atas, dimana r hitung 13,54 itu berada di atas antara 0,800 sampai dengan 1,000 yang artinya korelasinya sangat tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada siswa, penggunaan metode Silent Demonstration di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo tergolong sangat baik. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan angket dengan nilai 76,72% yang apabila dikonsultasikan dengan tabel prosentase Suharsimi Arikunto berada diantara 76-100% yang berarti sangat baik.
2. Berdasarkan hasil nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo yakni (80,26 + 80,78), yang kemudian dibagi dengan banyaknya jenis nilai sebanyak 2. Maka jumlah rata-rata nilai prestasi yang diperoleh adalah 80,52. Maka berdasarkan predikat penilaian dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berpredikat baik.
3. Berdasarkan penghitungan product moment hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sangat tinggi. Dimana r hitung 13,54 itu berada di atas antara 0,800 sampai dengan 1,000 yang

artinya korelasinya sangat tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara penggunaan metode silent demonstrasion dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sangat tinggi.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru PAI khususnya guru Fiqih untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar mengajar.
2. Kepada para guru hendaknya mempunyai keterampilan yang cukup dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
3. Bagi siswa hendaknya lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran Fiqih agar dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal.

Demikian hasil penelitian yang telah penulis laksanakan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abor, Rahman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara wacana, 1993).

Ahmadi, Abu & Supriyanto, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1991).

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991).

Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya 1991).

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 1995)

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

-----, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ash-shidqy, Hasby, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).

Blach, James A. dan. Champion, Dean J., *Metode dan Masalah penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999).

Bukhori, M., *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung, Jemmars, 1983).

Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta, 1997).

Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

GBPP, *Mata Pelajaran Fiqih* ,(Jakarta :Departemen Agama, 1995).

Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 1996).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

- Narbuka, Cholid, dan Ahmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2007).
- Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusu Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Rofiq, Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Sagala, Syaiful, MPd., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Shalahuddin, Mahfudz, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1986).
- Simanjuntak, Pasaribu, B., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 1997)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999).
- Suryobroto, *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992).
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karunia Abditama, 1994).

Tanlain, Wens, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Gramedia pustaka, 1992).

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, cet 11, 2002).

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997).

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Aryani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).